

PROBLEMATIKA PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 NGUTER SUKOHARJO

TAHUN AJARAN 2007-2008



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

EKA ANDI YULIANTO
NIM. G 00000028

JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum ialah untuk mendidik anak-anak supaya menjadi orang yang takwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, yang berarti taat dan patuh menjalankan perintah serta menjauhi larangan-larangan-Nya (Purwanto, 1997: 157).

Pada lingkungan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam banyak tidak diminati oleh anak didik. Hal ini dimungkinkan terjadi karena disebabkan oleh unsur-unsur seperti materi pelajaran, guru pendidikan agama Islam, latar belakang sosial siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut telah diperhatikan dengan diterbitkannya kebijakan pemerintah dalam bentuk kompetensi dasar, kemudian kompetensi guru dilakukan dengan pemberdayaan guru melalui evaluasi uji sertifikasi. Sedangkan latar belakang sosial siswa maupun strategi mengajar guru pada percaturan Pendidikan Agama Islam secara aktual belum terealisasi dalam bentuk evaluasi apapun. Pengajaran merupakan perencanaan dan proses mengajar guru sekaligus kegiatan belajar siswa khususnya bidang studi agama Islam pada cabang bidang studi aqidah akhlak.

Pemilihan lokasi penelitian di kecamatan Nguter dengan menempatkan obyek SMP Negeri 1 sebagai obyek penelitian adalah karena SMP Negeri 1 Nguter merupakan lembaga pendidikan umum sehingga diasumsikan tingkat pemahaman agama Islam biasa saja atau tidak ada peningkatan. Hal ini

memungkinkan untuk mengkaji dan meneliti seberapa tinggi minat belajar anak didik terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 1 Nguter.

SMP Negeri I Nguter Sukoharjo sebagai sekolah negeri memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan siswa yang berilmu. Upaya untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan berakhlak mulia salah satunya adalah mengatasi Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Di sekolah gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kegiatan pembelajaran dimana guru harus mampu memahami siswa dan memahami kondisi belajar mengajar yang baik untuk siswa. Dari upaya mengatasi problematika pengajaran Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk memiliki skill untuk mengajar sekaligus membimbing siswa agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Perkembangan jaman yang semakin pesat banyak memberi dampak pada belajar siswa, bagi guru ini adalah tugas berat dimana harus menjaga agar tidak berdampak negatif terhadap siswa. Contoh dampak negatifnya antara lain teknologi internet yang seharusnya digunakan untuk mencari ilmu dan informasi siswa bisa terjerumus ke dalam situs-situs yang dapat merusak moral seperti situs porno begitu juga program televisi swasta yang menyajikan acara anak-anak diwaktu mereka harus belajar hal ini mengakibatkan mereka tidak berkonsentrasi terhadap belajarnya, sesungguhnya televisi memberikan mereka wawasan informasi bagi mereka tapi karena kurangnya bimbingan dari orang tua atau guru, siswa dapat terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Pada waktu-waktu belajar diharapkan pelajar menggunakan waktunya untuk belajar, bukan untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat atau bahkan merugikan banyak pihak. Karena sering pelajar yang tergolong remaja ini justru tidak diruang belajar pada saat seharusnya mereka belajar. Mereka justru berada di tempat yang seharusnya mereka tidak berada, misalkan di kantin atau di pinggir-pinggir jalan. Demikian juga pada saat jam belajar di rumah, pelajar yang kurang bertanggungjawab ini justru berada di luar rumah dan mengadakan kegiatan yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Fenomena prolematika pengajaran seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, prolematika pengajaran juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering meninggalkan sekolah. Prolematika pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Faktor yang menimbulkan prolematika pengajaran dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Nguter, merupakan salah satu kota di Kabupaten Sukoharjo, yang masyarakatnya didominasi oleh petani, sehingga yang bersekolah rata-rata anaknya petani. Kondisi sosial ini menyebabkan terbatasnya anak-anak untuk menyediakan diri mendalami ilmu-ilmu agama, meskipun terdapat beberapa lembaga Islam yang dapat berkembang dengan baik, seperti LDII dan salafi sholehuddin. Namun eksistensi lembaga Islam tersebut tidak banyak pengaruh

kepada keberhasilan pelajaran agama Islam anak. Dengan kenyataan seperti di atas maka penelitian ingin meneliti tentang Problematika Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Nguter Sukoharjo Tahun Ajaran 2007-2008.

B. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "Problematika Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Nguter Sukoharjo Tahun Ajaran 2007-2008" judul yang sederhana ini perlu penegasan judul untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah setelah di jelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut:

1. Pengajaran

Pengajaran adalah perencanaan proses mengajar guru dan sekaligus belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pada definisi yang lain pengajaran adalah aktivitas atau proses yang berkaitan dengan penyebaran ilmu pengetahuan atau kemahiran tertentu. Ia meliputi perkara-perkara seperti aktivitas perencanaan, pengelolaan, penyampaian, bimbingan dan penilaian dengan tujuan menyebarkan ilmu pengetahuan atau kemampuan kepada pelajar-pelajar dengan cara yang berkesan. (<http://sabri23.tripod.com/tugas5.htm>).

2. Problematika

Problematika mempunyai pengertian sebagai berikut "Hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan (permasalahan)". (Depdikbud, 1993: 701).

Berdasarkan penegasan istilah di atas, pengertian problematika pengajaran adalah masalah yang terjadi dalam proses pelaksanaan pengajaran baik dari sisi materi, guru, siswa, lingkungan, dan sarana prasarana khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Nguter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah dan penegasan istilah di atas, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adakah problematika dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Nguter Sukoharjo?
2. Bagaimana cara mengatasi problematika pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Nguter Sukoharjo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui problematika mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Nguter Sukoharjo.
 - b. Untuk mengetahui cara mengatasi problematika mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Nguter Sukoharjo.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan teoritis bagi peneliti yang lebih dalam lagi tentang problematika pengajaran khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

- b. Menjadi sumbangan informasi guru untuk membangkitkan siswa belajar agar lebih aktif dalam pelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian (Sumantri, dkk. 2002).

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka:

1. Abu Naim dalam skripsinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin Pesagi Kayen Pati". Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa guru mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan penghargaan maupun puji-pujian.
2. Nur Sholikhah dalam penelitiannya yang berjudul "Hambatan Pengajaran Pada Materi Hadist Dan Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Ulum Kabupaten Pati". Pada penelitian ini ditemukan faktor penghambat pengajaran materi hadist adalah identifikasi huruf hijaiyah, kemudian pelafalan dan yang terakhir adalah penerapan harokat. Penyelesaian hambatan pengajaran pada penelitian ini adalah dengan menggunakan

tambahan jam ekstra kurikuler yang dilakukan dengan metode sorogan, dimana siswa maju satu persatu untuk mengaji langsung dibawah pengawasan guru agama.

Berdasarkan pada penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang: "PROBLEMATIKA PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I NGUTER SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2007-2008". Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruaran.

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yakni: penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert dan Steven) yang dikutip Lexy Moleong L.J (1995: 3).

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Harawijaya (2004: 46) populasi menunjuk pada keseluruhan jumlah orang yang diobservasi. Sedangkan anggota populasi adalah orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan sampel adalah sekelompok anggota

populasi yang mewakili populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan darinya. Adapun teknik sampling adalah cara pengambilan sample dari suatu populasi.

Sampel yang baik adalah sampel yang representative, artinya sampel tersebut mewakili populasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan berdasarkan tujuan) yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Harawijaya, 2004: 46). Pada teknik ini, siapa yang diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data atau peneliti berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Sampel di sini adalah personal yang akan dijadikan subyek penelitian. Dalam penelitian ini, subyeknya adalah siswa kelas SMP Negeri I Nguter. Disamping para siswa tersebut, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri I Nguter.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Nguter.

Alasan pengambilan kepala sekolah sebagai responden karena kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di lembaga tersebut, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam diambil sebagai responden karena guru adalah subyek yang melakukan proses belajar mengajar, dan siswa SMP karena mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran juga dari siswa akan diketahui hasil dari penerapan metode pembelajaran.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode interview

Interview atau wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan yang sistematis kepada para responden. Wawancara bermakna tahapan cara interview (pewawancara) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Hadi, 2000: 196). Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa yang dapat menjelaskan lebih jauh tentang problematika pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Nguter Sukoharjo.

b. Metode observasi

Observasi sebagai pengamatan dan pencatat dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Hadi, 2000: 136). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti: letak geografis, keadaan gedung, fasilitas yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dari asal kata *documen* yang artinya barang-barang tertentu, majalah, dokumen dan peralatan untuk memperoleh data. Metode yang digunakan untuk mencari data tentang sejarah SMP Negeri I Nguter Sukoharjo dan perubahan yang dilakukan, struktur organisasi, dan data yang lain berhubungan dengan SMP Negeri I Nguter Sukoharjo.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun metode yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2006: 245). Penelitian ini dianalisis secara deskriptif analitik, dengan cara berpikir deduktif dan induktif. Cara berpikir deduktif adalah cara berpikir dengan deduksi berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu hendak menilai suatu kejadian khusus (Hadi, 2000: 47).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

- Bab I Meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Berisi landasan teori yang membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Bab III Laporan penelitian meliputi gambaran umum SMP Negeri I Nguter, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, problematika serta solusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Nguter.

- Bab IV Berisi analisis data tentang problematika pengajaran di SMP Negeri I Nguter.
- Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.